

ALUR DAN WATAK TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN *NETIZEN* KARYA RAHMAN DKK

Yati Herdayanti, Sukamto, Agus Wartiningsih

Bahasa Indonesia. FKIP Universitas Tanjungpura: Pontianak

Email: yantire@yahoo.co.id.

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui dan menemukan unsur intrinsik cerpen. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana alur dan watak tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur dan watak yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk dan pengimplementasian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan struktural. Data berupa kalimat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu unsur-unsur instrinsik. Sumber data secara tidak langsung adalah penulis kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Teknik yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama dengan alat berupa kertas untuk mencatat. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini terdapat dua belas alur dan watak tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk.

Kata Kunci: Analisis, Struktur, Cerpen.

Abstract: This research motivated for find out and knowing the intrinsic element of short story. The question in this research is how the plot and character of main figure in a set of short story *Netizen* worked by Rahman et al and the implementation in learning at the school. This research is intend to describe plot and and character of main figure in a set of short story *Netizen* worked by Rahman et al and the implementation in learning Indonesian language at the school. This research method which used descriptive method while the form is qualitative and use the structural approach. The data is sentence which related with the research question who researched is that the intrinsic element. The data source indirectly is a writer of set short story *Netizen* worked by Rahman et al. The data is collected using documentary study technique. The collector instrument of data is the researcher as the key instrument. Based on the data analysis that found on, there are twelve plot and character of main figure in a set of short story *Netizen* worked by Rahman et al.

Keyword: Analysis, Structure, Short story.

Kumpulan cerpen *Netizen* merupakan cerpen yang menceritakan tentang kisah konflik yang terjadi pada kehidupan metropolitan memiliki keanekaragaman cerita yang menarik karena dipotret dari sudut pandang berbeda oleh para penulisnya. Mulai dari seorang wanita terobsesi terhadap media sosial, kesepian seorang lelaki di tengah hiruk pikuk kota, realitas seorang istri yang harus bekerja menafkahi suaminya, sampai kisah merana seorang Satpol PP dan seorang waria dalam memperjuangkan cita-cita dan cinta.

Kumpulan cerpen *Netizen* merupakan karya sastra pilihan para sahabat UNSA menyaring cerpen terbaik di grup sosial media yang berkiblat pada cerpen pilihan Kompas. Penyelenggaraan acara ini bertepatan pada peringatan ulang tahun UNSA yang ke lima tahun yang mengusung tema urban karena mengungkap berbagai sisi kemanusiaan dan juga membongkar realita kehidupan sehari-hari mengenai sikap saling peduli yang mulai pudar, kemasabodohan masyarakat dengan lingkungannya, perilaku mementingkan diri sendiri, dan pengkastaan kelas-kelas sosial. Kumpulan cerpen *Netizen* merefleksikan cerita dengan apa adanya, berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan kehidupan keseharian.

Netizen karya W.N. Rahman merupakan cerpen pembuka pada kumpulan cerpen tersebut, mengandung sindiran kehidupan karena lebih mementingkan kehidupan kedua yaitu di dunia maya. Padahal ada kehidupan utama yang sepatutnya tidak dilupakan sebagai makhluk sosial, yakni kehidupan nyata. *Alazon* merupakan cerpen yang kedua pada kumpulan cerpen tersebut, mengandung sindiran karena menceritakan tentang ketakutan seorang lelaki kesepian yang mengharapkan kedatangan seorang wanita untuk menyatakan cinta karena takut akan sebuah penolakan. Selanjutnya *Jam Tua* karya Kurnia Gusti Sawiji mengingatkan manusia mengenai peranan waktu. Manusia tidak punya kuasa apapun untuk menolak pergerakannya, sedangkan ia kelak sudah pasti akan mati.

Cerpen lain yang tak kalah menarik adalah *Beringin* yang menceritakan tentang kelemahan hati manusia dengan masalah hidup yang dihadapinya. Seorang pelacur yang tidak ingin anaknya kelak mengikuti jejaknya, justru melihat kenyataan yang mengiriskan dimasa depannya. *Picandia* cerpen yang menceritakan tentang perjuangan seorang kedurhakaan anak yang meninggalkan dan melukan Ibunya setelah menjadi orang yang sukses. Selanjutnya, *Catatan Kecil Seorang Pelarian* cerpen yang menceritakan tentang seorang suami yang bertanggung jawab dan selalu menjaga kesucian istrinya.

Wanita dengan Seribu Makian Kekasihnya menceritakan tentang seorang anak yang selalu menuruti semua perintah Ibunya. *Dua Amplok Merah* menceritakan tentang kekelaman hati manusia dengan masalah hidup mereka. Sepasang suami istri yang kurang berkomunikasi dengan baik, dan saling merasa bersalah akibat tidak kunjung mendapatkan anak. Selanjutnya *Kamu dan Perempuan Bernama Sumi* cerpen yang menceritakan kehidupan rumah tangga yang memiliki banyak kekayaan tetapi, tidak merasakan kebahagiaan kehidupan mereka.

Penelitian ini menerapkan pendekatan struktural. Pendekatan struktural biasa disebut juga dengan pendekatan objektif yakni pendekatan penelitian sastra yang mendasarkan pada karya sastra tersebut secara keseluruhan. Struktural juga

memberikan perhatian terhadap kajian unsur-unsur teks kesastraan. Setiap teks sastra memiliki unsur yang berbeda dan tidak ada satu teks pun yang sama persis.

Alasan penulis memilih pendekatan struktural karena hal yang akan dibahas dalam penelitian ini berhubungan dengan struktur secara utuh atau membahas unsur instrinsik secara mendalam meliputi pembahasan tentang alur dan watak tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Sri Aprianti (2010) dengan judul “Tema, Alur, dan Latar dalam novel *Maryamah Karpop* karya Andrea Hirata”. Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Herlina Yupita (2001) dengan judul “Analisis Unsur Perwatakan Tokoh Utama dalam Roman *Burung-Burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya”.

Pembelajaran cerpen mengenai mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan pada siswa disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA semester 2, dengan standar kompetensi mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen, dengan Kompetensi dasar menganalisis mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Dari standar kompetensi tersebut, guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar di dalam kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang maka masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “alur dan watak tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk.” Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti terhadap penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi teoretis dan praktis.

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sastra dalam bidang sastra yang berbentuk cerpen, dan menambahkan pengetahuan untuk penelitian terhadap karya sastra dengan menggunakan pendekatan struktural khususnya pada cerpen *Netizen* karya Rahman dkk.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. 1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk menganalisis prosa fiksi khususnya alur dan watak tokoh utama dalam cerpen. 2. Bagi Peneliti Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sastra dalam menganalisis alur dan watak tokoh utama dengan menggunakan pendekatan strukturalisme dalam cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. 3. Bagi Guru Bahasa Indonesia penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan masukan kepada guru dalam mengajarkan materi apresiasi sastra khususnya mengenai alur dan watak tokoh utama dalam cerpen. 4. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi penelitian lebih lanjut khususnya jika akan meneliti watak tokoh utama dalam karya sastra.

Menurut Kosasih (2012:34) “Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fiksinya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu

cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata.” Uraian di atas sesuai dengan pendapat Matheuw (dalam Zulfahnur dkk 1996:62) mengatakan bahwa cerpen adalah bukan cerpen jika tidak ada sesuatu yang diceritakan. Dalam cerpen sesuatu senantiasa terjadi, dan harus ada perbuatan (*action*). Surana (1997:26) “cerita pendek merupakan hasil sastra yang menceritakan suatu kejadian dalam kehidupan pelaku, biasanya cerita pendek dapat diselesaikan membacanya dalam waktu yang lebih singkat.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang menurut wujud fiksinya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Dalam cerpen sesuatu senantiasa terjadi, dan harus ada perbuatan (*action*), mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian atau peristiwa menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan dan habis dibaca dalam sekali duduk.

Penelitian ini membahas mengenai alur dan watak tokoh utama dengan pendekatan struktural dari karya sastra itu sendiri secara utuh. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus bahasan adalah alur dan watak tokoh utama dalam cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Unsur-unsur instrinsik lain tetap akan digunakan karena dalam analisis untuk mengetahui alur dan watak tokoh utama seorang tokoh peneliti juga harus mengetahui tema, amanat, alur, latar atau *setting*, penokohan dan sudut pandang yang semuanya itu saling berkaitan.

Menurut Nurgiyantoro (2013:30) “mendeskripsikan Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.”

Uraian di atas sesuai dengan pendapat menurut Zulfahnur dkk (1996:25) “unsur instrinsik adalah unsur dalam dari sebuah fiksi.” Unsur instrinsik ini terdiri atas tema dan amanat, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa.”

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik ini terdiri atas tema, amanat, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa. Unsur inilah yang akan membantu suatu kesatuan yang disebut struktur dalam karya sastra. Di bawah ini akan dijelaskan unsur-unsur instrinsik dalam prosa fiksi.

Suatu karya sastra fiksi terwujud karena disusun dengan berbagai unsur, seperti unsur instrinsik dan ekstrinsik. Pengorganisasian berbagai unsur sastra menjadi suatu kebulatan utuh dan mencerminkan kebhinekaan karya fiksi yang menarik dan bermakna disebut struktur fiksi. Struktur fiksi tersebut dapat dilihat dari segi instrinsiknya. Segi instrinsik ialah segi yang membangun cipta sastra dari dalam. 1. Tema merupakan inti pokok suatu pembicaraan karena dengan dasar itu pengarang dapat membayangkan dalam fantasinya bagaimana cerita akan dibangun dan berakhir. Menurut Zulfahnur dkk (1996:25) “tema adalah ide sentral yang mendasari suatu cerita, tema mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai pedoman bagi pengarang dalam menggarap cerita, sasaran/tujuan penggarapan cerita, dan mengikuti peristiwa-peristiwa cerita dalam suatu alur.” 2. Amanat merupakan wujud berupa kata-kata mutiara, nasihat sebagai petunjuk untuk memberikan

nasihat dan sejenisnya. Amanat merupakan bagian integral dari dialog dan tindakan tokoh cerita. “Suatu karya sastra biasanya mengandung pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pengarang, Surana (1989:35). 3. Dalam sebuah karya sastra (fiksi) berbagai peristiwa dijadikan dalam urutan membangun cerita itu disebut dengan alur.

Kosasih (2012:34) Alur merupakan pola pengembangan cerita terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Menurut Zulfahnur dkk (1996:26) alur merupakan rangkaian peristiwa, dan peristiwa yang dirangkaikan itu merupakan susunan dari kejadian-kejadian yang lebih kecil.” 4. Suatu karya fiksi, baik cerpen maupun novel, harus terjadi pada suatu tempat dan dalam suatu waktu, agar cerita hidup dan mengesankan maka dalam menyajikan cerita pengarang haruslah dapat memiliki latar yang tepat dan peristiwa-peristiwa dalam lingkungan latar mencerminkan sikap dan perilaku untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita atau karakter tokoh. Unsur instrinsik lainnya yang penting dalam karya sastra adalah latar atau setting karena setiap gerak tokoh-tokoh cerita yang menimbulkan peristiwa-peristiwa di dalam cerita berlangsung dalam suatu tempat, ruang dan waktu tertentu (Zulfahnur, 1996:36).

Menurut Sayuti (1997:79) “*setting* atau latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung.” 5. Sudut pandang menunjukkan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiantoro, 2013:338). 6. Penokohan merupakan salah satu unsur instrinsik karya sastra, dan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Ada beberapa pendapat tentang pengertian lain mengenai tokoh berikut penjelasan mengenai penokohan.

Menurut Kosasih (2012:67-68) “penokohan merupakan salah satu unsur instrinsik karya sastra, disamping tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.” 7. Menurut Sudjiman (1988:23) watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain. Zulfahnur dkk (1996:28) dalam cerita fiksi perwatakan erat kaitannya dengan alur, sebab sebuah alur yang menyakinkan terletak pada gambar watak-watak yang mengambil bagian di dalamnya, di samping perwatakan dicipta sesuai dengan alur tersebut. Watak lebih mengacu pada gambaran kualitas perilaku tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Pelaku pelukisan watak atau pribadi tokoh dalam sebuah karya fiksi disebut perwatakan, sedangkan karakterisasi berarti pemeranan, perlukisan watak. Hal tersebut didasarkan pada konsisten artinya konsisten sikap, moralitas, perilaku, dan pemikiran, dalam memecahkan, memandang, dan bersikap dalam menghadapi setiap peristiwa. Peristiwa yang terangkai dalam cerita pada hakikatnya adalah rangkaian plot.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Alasan peneliti

memilih metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan alur dan watak tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif menggambarkan hasil pengamatan data secara apa adanya sesuai hasil analisis data.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih bentuk penelitian kualitatif karena data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang berkaitan dengan alur dan watak tokoh. Data tersebut dimaknai oleh penulis secara objektif terhadap alur dan watak tokoh dalam cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2012:11) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang diutamakan bukan kuantitas berdasarkan angka-angka, tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah buku kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Merupakan cerpen pilihan UNSA tahun 2014. Cerpen ini berjumlah 103 halaman yang terdiri dari 12 judul dan diterbitkan oleh UNSA Press.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang berupa frasa, klausa atau kalimat, yang memuat alur dan watak tokoh dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Hal ini sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Alasan peneliti menggunakan teknik studi dokumenter karena penelitian ini akan meneliti alur dan watak tokoh dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. yang sudah ditulis. Peneliti berusaha menganalisis dokumen untuk mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter dikarenakan peneliti menggunakan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. sebagai sumber data yang dijadikan sebagai dokumen dalam penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman sebagai sumber data.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. 1. Membaca secara intensif dan secara cermat kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman, sehingga diperoleh pemahaman tentang watak tokoh yang terdapat di dalam cerpen tersebut. 2. Peneliti mengidentifikasi data yang termasuk ke dalam alur dan watak tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. 3. Menandai dan mengidentifikasi bagian-bagian yang akan dianalisis. 4. Mengklasifikasi data berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu alur dan watak tokoh utama 5. Peneliti menguji keabsahan data melalui ketekunan peneliti, kecukupan referensi dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang telah diteliti terdapat dua belas alur dan watak tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk.. Cerpen pertama *Netizen* memiliki alur mundur dan watak tokoh pemalas. Cerpen kedua *Alazon* memiliki alur mundur dan watak tokoh baik hati, sabar, penyayang, penakut, lalai, dan pembohong. Cerpen ketiga *Jam Tua* watak tokoh kerja keras, bertanggung jawab, pembenci, penakut. Cerpen keempat *Beringin* memiliki alur mundur dan watak tokoh sabar, kerja keras, pasrah, bertanggung jawab, penyayang, bimbang, dan sabar. Cerpen kelima *Picardia* memiliki alur mundur watak tokoh sabar, pasrah, penakut, dan pemaarah. Keenam *Catatan Kecil Seorang Pelarian* memiliki watak tokoh penyayang, pemaarah, bertanggung jawab, dan pasrah. Cerpen ketujuh *Wanita dengan Seribu Makian Kekasihnya* memiliki alur mundur dan watak tokoh pasrah, sabar, dan penakut. Cerpen kedelapan *Dua Amplop Merah* memiliki alur mundur dan watak pasrah, kafir, dan pemabuk. Cerpen kesembilan *Kamu dan Perempuan Bernama Sumi* watak tokoh sabar, baik hati, dan bimbang. Cerpen kesepuluh pemaarah dan kafir. Cerpen kesebelas *Bang-Bang Tut* watak bertanggung jawab, penakut, dan sabar. Cerpen kedua belas *Tak Ada Lagi Cinta di Jalan Raya* watak tokoh lalai.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang berupa frasa, klausa atau kalimat, yang memuat alur dan watak tokoh dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Hal ini sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian yaitu “alur dan watak tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk.” yang terbagi atas dua sub masalah yakni (1) alur dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. dan (2) watak tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Berikut ini pemaparan mengenai analisis data yang peneliti sajikan.

Pembahasan

Alur

Contoh Kutipan

1. Tahapan Alur dalam Cerpen *Alazon*

a. Tahap Penyituasian (*Situation*)

Aku menyebut video itu sebagai kenangan sebelum kecelakaan tragis yang menimpa keluargaku pada tahun 1991. Mereka semua tewas, dan aku adalah satu-satunya korban selamat yang tersisa waktu itu usiaku sembilan tahun. (Rahman dkk. 2014:10)

Berdasarkan data tersebut, menggambarkan bahwa Ripin mengingat kembali tentang masa lalu yang tragis menimpa keluarganya. Ia menganggap kalau kecelakaan tersebut merupakan sebuah video kenangan kecelakaan sebelum menimpa keluarganya. Pada peristiwa tragis tersebut, Ripin adalah satu-satunya korban yang selamat semua keluarganya

meninggal akibat kecelakaan tragis tersebut saat Ripin berusia sembilan tahun.

b. Tahap Pemunculan Konflik (*Generating Circumstance*)

Aku membuka pintu rumah, kemudian pintu pagar. Aini, perempuan yang namanya kusimpan di dalam hati diam-diam, sedang bersandar dengan malas di pintu pagar sambil memainkan ponselnya. Rambutnya yang bergelombang tampak sedikit kusut, kedua lengannya menyilang di atas dada. Mukanya mengisaratkan perasaan bosan yang berlebihan. Kau lama sekali Ripin, kau hamper saja membunuhku dengan rasa bosan. Hanya lima menit bagimu bisa jadi waktu bertahun-tahun untukku. Kau kan tahu aku tidak tahan lama menunggu, apalagi sendirian. Huh. (Rahman dkk, 2014:13)

Berdasarkan data tersebut, menggambarkan bahwa Ripin membukakan pintu rumahnya di depan rumahnya tersebut, sudah ada seorang yang menunggu yaitu Aini perempuan yang namanya diam-diam tersimpan di hati Ripin. Ripin melihat Aini sedang bersandar dengan malas di pintu pagar sambil memainkan ponselnya. Rambutnya yang bergelombang tampak sedikit kusut dan kedua lengannya menyilang di atas dada. Dari raut wajahnya kelihatan bahwa Aini sedang merasakan bosan menunggu Ripin yang lama membukakan pintu rumahnya.

c. Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*)

Ya, baik. Ada perlu apa? Aku menyuruhmu masuk, kemudian duduk. Aku ingin meminjam anjingmu. Bagaimana bisa seseorang yang sangat membenci anjing tiba-tiba berkeinginan untuk meminjam anjingmu? Coba kau pikir baik-baik, bagaimana caraku harus mempercayainya. Ia pasti sedang bercanda. (Rahman dkk. 2014:13)

Berdasarkan data tersebut, menggambarkan bahwa Ripin mengizinkan Aini masuk ke rumahnya. Kemudian Aini mengatakan kalau ia ingin meminjam anjing Ripin. Seketika Ripin berpikir bagaimana mungkin seseorang yang sangat benci anjing tiba-tiba berkeinginan untuk merawat anjing. Ripin merasa ada yang aneh terjadi kepada Aini. Ripin merasa bingung dan ia berpikir apakah Aini sedang merencanakan pembunuhan terhadap anjingnya.

d. Tahap Klimaks (*Climax*)

Tidak masalah jika ia mengolok-olokku sebagai pemuda dungu yang hanya berteman seekor anjing tapi ia tidak pernah tahu bahwa anjing itu adalah kakek. Selanjutnya kami akan saling memiliki hingga tidak ada lagi yang nama rahasia. Pengecut aku merasa gila menunggu

pernyataan cinta dari seorang perempuan hanya karena takut akan sebuah penolakan. (Rahman dkk. 2014:14-15)

Kutipan di atas, menggambarkan ketika Aini mengolok-olok Ripin sebagai pemuda dungu hanya berteman dengan anjing. Ripin berpikir bahwa ia dan Aini suatu saat akan saling memiliki hingga tidak ada lagi rahasia di antara mereka. Selain itu Ripin seorang lelaki yang pengecut, ia tidak pernah berani untuk mengungkapkan pernyataan cinta kepada Aini.

e. Tahap Penyelesaian (*Denouement*)

Begitulah selanjutnya kami dekat dan saling berhubungan. Kini aku benar-benar merasa sendiri dan kesepian sekaligus, aku serupa arkeolog yang gagal mencari jejak masa silam, hilang ditelan masa depan. Dua minggu kemudian, Aini hadir di dalam tidurku. Ia meminta maaf karena anjingku mati. Itulah sebabnya ia hilang, ia tidak ingin membuatku sakit hati. Apakah anjingku mati karena usia, atau ia yang membunuhnya, aku tidak sempat menanyakannya. Aku mengatkan tidak apa-apa anjingku mati, tapi kuharap ia ingin menemani hari-hariku sebagai pasangan. Ia ia menggelangan. Ia gagal menyatakan cinta. Anjingku mati sebelum ia berhasil menunjukkannya pada laki-laki yang ia cintai. Ternyata dugaanku meleset. Pemuda itu bukan aku. Ia bernama Rofi. Ia mati bersamaan dengan kematian anjingku. (Rahman dkk. 2014;15-16)

kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap penyelesaian cerpen *Alazon* yang terdapat pada kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk dapat dilihat ketika Ripin merasa putus asa dengan hal yang menimpanya. Ripin benar-benar merasa sendiri dan kesepian karena ia merasa telah gagal mencari jejak masa lalu yang silam. Dua minggu kemudian di dalam mimpinya ia bertemu dengan Aini yang mengatakan kalau anjingnya telah mati dan Aini meminta maaf kepada Ripin. Anjing Ripin mati sebelum Aini berhasil menyatakan cinta. Ripin merasakan kekecewaan setelah mengetahui bahwa laki-laki yang Aini cintai bukanlah ia, melainkan pemuda yang bernama Rofi. Kini Ripin hanya hidup sendiri dan ditemani rasa kesepian dalam hidupnya.

2. Tahapan dalam Cerpen *Catatan Kecil Seorang Pelarian*

a. Tahap Penyituasian (*Situation*)

Masih jelas di ingatan Kar, malam itu ketika hujan turun deras lelaki berperwatakan tinggi besar memasuki rumahnya. Lelaki itu adalah Tauke Manahan. Tatapnya serupa setan. Dia menerobos masuk, tak lain hanya ingin menagih hutang Kar yang sudah bunga-berbunga. Saya belum mempunyai uang, Pak! Ratap Kar. Sampai kapan aku

menunggu? Apa semua yang ada dirumah ini aku angkat keluar? Tapi barang apa? Kau ini banyak bacot! Menghutang mudah, membayar susah minta ampun. (Rahman dkk. 2014:48)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan bahwa tokoh Kar berhutang kepada seorang Tauke. Ia sudah lama tidak membayar hutang kepada Tauke tersebut, sehingga pada suatu malam Tauke datang kerumah Kar untung menagih hutang. Tauke tersebut, menerobos langsung masuk kerumah Kar Ia memarahi Kar dan Ia bahkan akan mengambil semua barang yang ada di dalam rumah Kar. Tauke tersebut marah kepada Kar dan Ia mengatakan bahwa Kar adalah orang yang banyak alasan mudah menghutang tetapi membayarnya susah.

b. Tahap Pemunculan Konflik (*Generating Circumstance*)

Istri Kar keluar sambil menggendong anaknya yang lahap menyusui. Tauke Manahan berhenti berhentak. Matanya liar, Nah kalau barang yang satu ini aku mau. Kar, kau memilih yang mana? Kumasukan kau kepenjara karena tak sanggup membayar hutang, atau istrimu sebagai imbalannya. Dia mencekal tangan istri Kar. Di situlah darah Kar mengelegak. Meski bertubuh tak seberisi dan seliat Tauke Manahan, dia ingin membela kasecian istrinya. Sekejap memegang kulit perempuan yang halus mulus itu, Kar bisa menebas mati pelakunya. (Rahman dkk. 2014:49)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan bahwa Kar adalah sosok laki-laki yang selalu ingin menjaga kesucian istrinya. Istri Kar keluar dari kamarnya sambil menggendong anak mereka yang sedang lahap menyusui. Ketika Tauke melihat istri Kar Ia berhenti marah kepada Kar. Mata Tauke tersebut liar melihat Istri Kar dan Tauke tersebut berusaha mengancam Kar jika Kar tidak sanggup membayar hutangnya maka, Tauke tersebut akan menjadikan istri Kar sebagai imbalan untuk membayar hutang-hutang keluarga Kar yang sudah menumpuk kepada Tauke. Setelah mendengarkan hal tersebut Kar jadi emosi dan Ia bahkan berniat untuk menebas mati Tauke tersebut.

c. Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Actioan*)

Jangan ganggu dia! Geram Kar. Dia sadar betul tabiat si tauke. Sudah mafhum dikampung itu, tauke senang mengganggu istri orang. Tapi semua tak ada yang berontak. Orang-orang takut karena tubuh tauke tinggi besar. Kabar beredar, dia memiliki ilmu kebal. Seorang anaknya berdinis di ketentaraan. Seorang lagi di kepolisian. Dan si bontot, pereman pasar yang suka onar. Itulah yang membuat orang-orang yang rata-rata menggantungkan hidupnya di

laut, serta tak memiliki koneksi dengan hukum, akhirnya diam seribu bahasa. Mengambil jalan aman saja! (Rahman dkk.2014:49)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan bahwa Kar adalah sosok suami yang memiliki tanggung jawab kepada istri dan anaknya. Kar tidak ingin Tauke mengganggu istrinya. Kar begitu marah kepada Tauke, Ia sangat mengetahui kelakuan Tauke yang suka mengggagu istri orang. Tidak ada satupun orang yang berani melawan Tauke, karena tubuh Tauke tinggi besar dan menurut omongan dari masyarakat sekitar Tauke juga memiliki ilmu kebal. Selain itu Tauke juga memiliki tiga orang anak yang pertama bekerja sebagai anggota ketentaraan, yang kedua bekerja sebagai kepolisian dan yang ketiga bekerja sebagai preman di pasar yang selalu berbuat onar. Itulah yang membuat masyarakat lebih memilih bekerja di laut, karena mereka takut berhadapan dengan keluarga Tauke, dan mereka tidak memiliki hubungan yang dapat melancarkan segala kegiatan yang berkaitan dengan hokum. Masyarakat sekitar hanya bisa diam seribu bahasa menerima perlakuan Tauke dan anak-anaknya.

d. Tahap Klimaks (*Climax*)

Selesai persidangan dan divonis sekian tahun, Kar dibawa ke rumah tahanan di Medan. Sejak itulah dia mendekam sebagai pesakit berbilang bulan, sehingga tadi dia berkesempatan untuk melarikan diri. Kar merab lembaran uang yang lembab di saku celananya. Dia tersenyum manis untuk pertama kali. Dengan uang itu, setidaknya dia bisa menaiki bus entah jurusan ke mana. Di mana bus berhenti, dia turun dan mendiam ditempat itu hingga lama. Smapai orang-orang melupakan seorang Kar. Sampai mungkin anaknya sendiri hanya mengenalinya sebagai bandit. Tapi taka pa, asal Ibunya bisa memahami bahwa Kar adalah suami dan ayah yang sangat membela kesucian keluarga. (Rahman dkk. 2014:49-50)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan bahwa setelah selesai persidangan Kar dibawa kerumah tahanan di Medan dan divonis sekian tahan tahun. Semenjak itu Kar mendekam di penjara merasakan kesakitan hidup ketika Dia masuk ketahanan. Pada siang hari Kar memiliki kesempatan untuk melarikan diri dari tahanan tersebut, Ia meraba uang di saku celananya dan pada hari itulah pertama kalinya Kar tersenyum manis. Kar menumpangi sebuah bus dan Ia akan bersembunyi di suatu tempat hingga orang-orang lupa tentang seorang Kar dan sampai anaknya sendiri hanya mengenali Kar sebagai Ayah penjahat yang telah tega membunuh orang lain. Hal tersebut, Kar lakukan demi menjaga kesucian keluarga.

e. Tahap penyelesaian (*Denouement*)

Selasai bersantap, tangan Kar nakal hendak memegang tangan kenalan barunya. Tapi dia tersentak. Bkan tangan lembut yang tersentuh, melainkan benda dingin, bulat dan agak panjang. Keringat dingin menjelari tubuh Kar. Dia tatap perempuan itu. Perempuan itu tersenyum tipis. Pikiran Kar tak tenang. Apa gunanya kau melarikan diri dariku, Kar? Dipenjara lebih enak kan? Kar tersentak. Seorang lelaki telah berdiri disebelahnya. Komandan maksudku sopir bus itu berlalu sambil mendecakkan serpihan daging yang mengganggu selagiginya. Dia tertawa para penumpang mengekorinya menuju bus. Kar tertunduk. Rupanya Komandan telah menjebaknya. kepala sipil dan perempuan itu mengiringnya ke dalam pick up. (Rahman dkk. 2014:52).

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan bahwa Kar adalah seorang lelaki yang nakal ingin memegang tangan seorang perempuan yang baru Ia temui di sebuah bus. Kar terkejut ketika menyadari bahwa apa yang sedang Ia pegang adalah sebuah benda dingin, bulat dan agak panjang. Setelah kejadian itu keringat dingin mengalir ditubuh Kar, dan Ia tatap perempuan itu Dia hanya tersenyum tipis. Pikiran Kar pun tidak tenang karena Kar telah terjebak oleh Komandan yang menyamar menjadi seorang supir. Kar harus kembali ke tempat tahanan dan Ia tidak bisa bertemu dengan anak dan istrinya.

Watak Tokoh Utama

Contoh Kutipan

1. Watak Tokoh Utama Cerpen *Alazon*

a. Baik Hati

Aku bermimpi sial. Kata seorang peramal, jika aku ingin menghilangkan kutukan mimpi itu, maka aku harus mencintai anjing seperti orang yang aku cintai juga mencintai anjing. Birirku reflex menyunggingkan senyum, lalu buru-buru melepaskan. Aku mengatakan ia boleh saja meminjam anjingku, jika ia berjanji tidak akan menyakiti kakek, maksudku anjingku (Rahman dkk. 2014:14).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukan watak baik hati yang dimiliki oleh Ripin ketika menyakinkan Aini “ia boleh saja meminjam anjingku, jika ia berjanji tidak akan menyakiti anjingku”. Kutipan ini menunjukan bahwa Ripin adalah percaya kalau Aini akan menjaga anjing tersebut dengan baik karena kata seorang peramal, jika Aini ingin menghilangkan kutukan mimpi itu, maka Aini harus mencintai anjing seperti orang yang Aini cintai juga mencintai anjing. Ripin sudah lama mengenal Aini. Ripin yakin kalau

Aini tidak mungkin melakukan sebuah rencana pembunuhan. Aini memiliki sikap yang baik dan penyayang.

b. Watak Sabar

Ripin bukannya aku tidak mau mendengarkan kehun mereka, hanya saja andai kau tahu, anjing itu adalah satu-satunya mahluk asing yang paling bias memahamiku. Dan jika kukatakan anjing itu adalah kakekku, mungkin kau tidak akan percaya (Rahman dkk. 2014:9-10).

Berdasarkan kutipan di atas, watak sabar yang dimiliki Ripin ketika dimarahi oleh masyarakat sekitar rumahnya, yang menganggap kalau anjing besar berwarna hitam mengganggu ketika menyalak dan membuat telinga siapa saja yang mendengarnya hampir pecah. Watak Ripin yang sabar dipertegas dengan kutipan “hanya saja andai kau tahu, anjing itu adalah satu-satunya mahluk asing yang paling bias memahamiku”. Kutipan ini menunjukkan bahwa Ripin adalah orang yang sabar menerima tuduhan bahwa masyarakat sekitar terganggu dengan anjing besar berwarna hitam yang menyalak.

c. Penyayang

Anjing itu hanya menyalak. Tentu akan konyol jika anjing tersebut bias bercakap-cakap layaknya manusia. Aku mengelus punggungnya, kepalanya, mengusap bulu-bulunya yang sedikit kotor dengan lap yang sudah basah dibasahi dengan air hangat. Aku tidak ingin ia kaget dan berlari jika aku langsung memandikannya dengan pancuran air keren dan busa sampo yang mungkin saja membuatnya tidak nyaman. Aku hanya butuh waktu untuk membuatnya terbiasa. Itu saja (Rahmna dkk. 2014:12).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan watak penyayang yang dimiliki oleh Ripin ketika dia sedang memandikan anjingnya. Watak Ripin dipertegas dengan kutipan “Aku mengelus punggungnya, kepalanya, mengusap bulu-bulunya yang sedikit kotor dengan lap yang sudah basah dibasahi dengan air hangat. Aku tidak ingin ia kaget dan berlari jika aku langsung memandikannya dengan pancuran air keren dan busa sampo yang mungkin saja membuatnya tidak nyaman”. Kutipan ini menunjukkan bahwa Ripin begitu menyayangi anjing dia temukan di sebuah minimarket pada hari minggu.

d. Penakut

Tidak masalah jika ia mengolok-ngolokku sebagai pemuda dungu yang hanya berteman seekor anjing, tapi ia tidak pernah tahu kalau anjing itu adalah kakek, selanjutnya kami akan saling memiliki

hingga tidak ada lagi yang bernama rahasia. Pengecut Aku merasa gila menunggu pernyataan cinta dari seorang perempuan hanya karena takut akan sebuah penolakan (Rahman dkk. 2014:14).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan watak penakut yang dimiliki oleh Ripin ketika ia menunggu pernyataan cinta dari seorang perempuan. Watak Ripin yang penakut dapat dipertegas dengan kutipan “Pengecut Aku merasa gila menunggu pernyataan cinta dari seorang perempuan hanya karena takut akan sebuah penolakan”. Kutipan ini menunjukkan bahwa Ripin hanya bisa menunggu pernyataan dari seorang perempuan. Ripin orang yang paling tahu perilaku Aini.

e. Bimbang

Tapi sayangnya aku tidak terlalu suka jika ada orang lain yang membaca rahasiaku. Biarlah aku dan Tuhan saja yang mengetahui rahasiku, rahasia kami. Meskipun sebenarnya ku tidak terlalu yakin apakah rahasia benar-benar ada. Aku tidak sedang menjual air mata. Dikasihani karena penderitaan itu lebih menyakitkan daripada kesedihan mana pun (Rahman dkk. 2014:13).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukan watak bimbang yang dimiliki oleh Ripin ketika dia menceritakan mengenai mimpi yang mengira kakek akan selalu datang hingga dia tidak kesepian. Watak Ripin yang bimbang dipertegas dengan kutipan “Meskipun sebenarnya aku tidak terlalu yakin apakah rahasia benar-benar ada”. Kutipan ini menunjukkan rasa bimbang karena Ripin tidak terlalu suka jika ada orang lain yang membaca rahasiannya.

f. Watak Lalai

Dikantor, seorang karyawan banyaj bertanya kenapa aku tidak bersemangat, apakah ada yang salah, aku menjawab tidak dan parupura menandatangani berkas-berkas, sesekali mengetik jari di atas keyboard komputer tua yang sudah saatnya berganti merk dan tipe baru. Pada suatu akhir pekan, aku pergi ke pantai untuk membunuh pikiran-pikiran buruk yang tumbuh subur di dalam kepala. Pikiran-pikiran yang lahir dari rugi besar karena salah memilih klien, hutang-hutang gaji karyawan, terlebih mengenai kabar hilangnya Aini. Ya Aini, perempuan itu hilang bersama anjingku bersama Kakek (Rahman dkk. 2014:14-15).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan watak lalai yang dimiliki oleh Ripin karena tidak menjalankan kewajibannya sebagai atasan. Watak Ripin yang lalai dipertegas dengan kutipan “Pikiran-pikiran yang lahir dari rugi besar karena salah memilih klien, hutang-hutang gaji karyawan, terlebih mengenai kabar hilangnya Aini”. Kutipan ini menunjukkan bahwa Ripin adalah orang yang lalai karena telah

mengakibatkan perusahaan rugi besar karena salah memilih klien.

2. Watak Tokoh dalam Cerpen *Catatan Kecil Seorang Pelarian*

a. Penyayang

Disitulah darah Kar menggelegak. Meski bertubuh tak seberisi dan seliat Tauke Manahan, dia ingin membela kesucian istrinya. Sekejap memegang kulit perempuan yang halus mulus itu, Kar bisa menebas mati pelakunya. (Rahman dkk. 2014:48-49)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan watak penyayang yang dimiliki oleh Kar ketika Tauke Manahan mengiginkan istri Kar dijadikan sebagai imbalan untuk membayar hutang. Watak Kar penyang dipertegas dengan kutipan “dia ingin membela kesucian istrinya. Sekejap memegang kulit perempuan yang halus mulus itu”. Kutipan ini menunjukkan bahwa Kar begitu menyayangi istri dan anaknya.

b. Pemarah

Jangan ganggu dia!”garam Kar. Dia sadar betul tabiat si tauke. Sudah mafhum di kampung itu, tauke senang mengganggu istri orang. Tapi semua tak ada yang berontak. Orang-orang takut karena tubuh tauke tinggi besar. Kabar beredar dia memiliki ilmu kebal. (Rahman dkk. 2014:49)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan watak pemarah yang dimiliki oleh Kar ketika berbicara kepada Tauke. Watak Kar yang pemarah dipertegas dengan kutipan “Jangan ganggu dia!”garam Kar.” Kutipan ini menunjukkan kalau Kar adalah orang yang pemarah, karena Tauke ingin mengganggu istrinya.

c. Bertanggung Jawab

Kar meraba lembaran uang yang lembab di saku celananya. Dia tersenyum manis untuk yang pertama kali. Dengan uang itu, setidaknya dia bisa menaiki bus jurusan entah ke mana. Di mana bus berhenti, dia turun dan mendiami tempat itu hingga lama. Sampai orang-orang melupakan seorang Kar. Sampai mungkin, anaknya sendiri hanya mengenalinya sebagai bandit. Tapi tak apa, asal ibunya bisa memahamkan bahwa Kar adalah suami dan ayah yang sangat membela kesucian keluarga. (Rahaman dkk. 2014:50)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan watak bertanggung jawab yang dimiliki oleh Kar. Watak Kar yang bertanggung jawab dipertegas dengan kutipan “Tapi tak apa, asal ibunya bisa memahamkan bahwa Kar adalah suami dan ayah yang sangat membela kesucian keluarga.” Kutipan

ini menunjukkan bahwa Kar adalah ayah yang bertanggung jawab dan sangat membela kesucian keluarganya.

d. Watak Pasrah

Kar tertunduk. Rupanya komandan telah menjebaknya. Kepala sipir dan perempuan itu menggiringnya ke dalam *pick up*. (Rahman dkk. 2014:52)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan watak pasrah yang dimiliki oleh Kar. Watak Kar yang pasrah di pertegas dengan kutipan “Kar tertunduk. Rupanya komandan telah menjebaknya.” kutipan ini menunjukkan watak pasrah Kar ketika menerima kenyataan kalau dia sudah dijemak oleh komandan dan perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa alur dan watak tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. dan rencana implementasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah sebagai berikut. Alur dalam kumpulan cerpen *Netizen* Karya Rahman dkk, terbagi menjadi 12 alur cerita, diantaranya adalah sebagai berikut (1) Cerpen *Netizen* memiliki alur mundur. (2) Cerpen memiliki alur mundur. (3) Cerpen *Alazon* Beringin memiliki alur mundur. (3) Cerpen *Picardia* memiliki alur mundur. (4) Cerpen *Catatan Kecil Seorang Pelarian* memiliki alur mundur. (5) Cerpen *Wanita Dengan Seribu Caciaan Kekasihnya* memiliki alur mundur. (6) Cerpen *Dua Amplop Merah* memiliki alur mundur. Watak dalam kumpulan cerpen *Netizen* Karya Rahman dkk, terbagi menjadi 12 alur cerita. Diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Watak tokoh utama dalam cerpen *Netizen* terdiri dari pemalas. (2) Watak tokoh utama dalam cerpen *Alazon* terdiri dari baik hati, sabar, penyayang, penakut, lalai, dan pembohong. (3) Watak tokoh utama dalam cerpen *Jam Tua* terdiri dari kerja keras, bertanggung jawab, pembenci, penakut. (4) Watak tokoh utama dalam cerpen *Beringin* terdiri dari , kerja keras, pasrah, bertanggung jawab, penyayang, bimbang, dan sabar. (5) Watak tokoh utama dalam cerpen *Picardia* terdiri dari sabar, pasrah, penakut, dan pemaarah. (6) Watak tokoh utama dalam cerpen *Catatan Kecil Seorang Pelarian* terdiri dari penyayang, pemaarah, bertanggung jawab, dan pasrah. Implementasi pembelajaran unsur-unsur instrinsik dalam Cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah sebagai berikut. Pembelajaran kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. Ditinjau dari Aspek Kurikulum, aspek tujuan pembelajaran sastra, aspek pemilihan bahan pembelajaran, aspek keterbacaan aspek metode pembelajaran, aspek media pembelajaran, aspek evaluasi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Terhadap guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh guru bahasa Indonesia untuk mengajarkan materi pembelajaran. Karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA semester 2, dengan standar kompetensi mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen, dengan kompetensi dasar menganalisis mengidentifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen yang dibacakan. (2) Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian-penelitian lain. Selain itu, peneliti lain dapat menjadikan kumpulan cerpen *Netizen* karya Rahman dkk. sebagai suatu objek penelitian lebih lanjut atau berkaitan dengan aspek yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2011). **Pengantar Apresiasi Karya Sastra**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kosasih, E. (2011). **Dasar-dasar Keterampilan Bersastra**. Bandung: Yrama Widya Bekerja Sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahman dkk. (2014). **Netizen**. Surabaya: UNSA Press.
- Susanto, Dwi. (2012). **Pengantar Teori Sastra**. Jakarta: CAPS.
- Saini K.M dan Sumardjo Jakob. (1988). **Apresiasi Kesusastraan**. Jakarta: PT Gra media Surana
- F. X. (1989). **Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia**. Solo: Tiga
- Tarigan Henry Guntur. (2011). **Prinsip-prinsip Dasar Sastra**. Bandung: Angkasa Bandung.